

BAB I

PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan tentang latar belakang masalah, dan menjelaskan tentang penelitian dari timbulnya permasalahan penelitian mencakup identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah. BAB ini juga membahas tentang tujuan penelitian, lalu dilanjut dengan manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, tinjauan pustaka, metode penelitian, mulai dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan teknik analisis data, pendekatan penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, di mana manusia hidup dengan saling berdampingan satu sama lain dan tidak akan lepas dari interaksi dengan sesama manusia lainnya. Manusia membutuhkan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun hubungan, baik dalam hubungan pertemanan, keluarga maupun akademik. Unsur utama dalam berinteraksi sosial ialah komunikasi interpersonal, terutama bagi mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta angkatan 2021 untuk membangun hubungan yang baik dan positif. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, di mana manusia saling berinteraksi untuk membangun hubungan, serta untuk mempengaruhi sikap dan juga perilaku satu sama lain. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi dua arah yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka untuk saling bertukar ide, informasi dan perasaan.¹

¹ Juli dan Fadjarini Sulistyowati, "Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Di Asrama Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental," *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan* 2, No. 1,(2023): h. 4.

Pada era globalisasi saat ini, kemampuan komunikasi interpersonal sangatlah diperlukan. Komunikasi interpersonal menjadi kunci utama dalam membangun sebuah hubungan atau relasi, baik dalam lingkungan akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan akademik, terutama dalam lingkungan perguruan tinggi, kemampuan komunikasi yang efektif dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran dan dapat membantu mengembangkan keterampilan bersosialisasi mahasiswa. Keterampilan dalam komunikasi interpersonal ini mencakup kemampuan mendengarkan yang baik, kemampuan untuk memberikan umpan balik yang efektif, serta mampu menangani konflik dan perbedaan pendapat dengan cara yang positif.²

Mahasiswa sebagai individu yang berpendidikan, sudah seharusnya memiliki keterampilan dalam berkomunikasi interpersonal yang baik dan efektif. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa, terutama mahasiswa IIQ Jakarta angkatan 2021 yang memiliki kemampuan komunikasi yang sama, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, terutama dalam membangun hubungan sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi cara mahasiswa IIQ Jakarta angkatan 2021 berkomunikasi ialah kepribadian. Kepribadian merupakan aspek paling mendasar dalam perkembangan manusia. Pada hakikatnya kepribadian manusia itu berbeda-beda, sehingga mempengaruhi cara manusia berpikir, merasa, dan bertindak. Dalam psikologi kepribadian manusia pada umumnya dibagi menjadi dua kepribadian, yaitu *introvert* dan *ekstrovert*.³

² Nilna Indriani Muhad, Yuandini Az Zulfa, dan Haufal Asraf, "Komunikasi Interpersonal Sebagai Alat Partisipasi dan Kolaborasi Mahasiswa," *Komunikasi Digital dan Penyiaran Islam* 1, No. 2, (2024): h.20.

³ Ni Made Sulastri, "Identifikasi Tipe Kepribadian Seseorang Ditinjau Dari Teori Carl Jung," *Jurnal Mandalika Literature* 06, No. 01, (2025): h.390.

Mahasiswa dengan kepribadian *introvert* cenderung lebih menyukai aktivitas yang bersifat personal atau terbatas, tertutup dan sering kali merasa kurang nyaman ketika berada dalam situasi sosial yang memerlukan interaksi dengan lebih banyak orang. Dalam proses komunikasi interpersonal, mahasiswa dengan kepribadian *introvert* cenderung merasakan cemas dan malu atau kurang percaya diri ketika memulai percakapan dengan orang lain, terutama orang baru. Mahasiswa *introvert* cenderung menunggu orang lain untuk menyapa atau memulai interaksi terlebih dahulu, dari pada menyapa orang lain lebih dulu.⁴

Kecenderungan mahasiswa *introvert* yang kurang percaya diri, sering merasa takut dan cemas saat berinteraksi, terutama dengan orang baru, dapat berdampak pada pengembangan diri dan keterampilan dalam berkomunikasi, sehingga menjadi hambatan dalam membangun hubungan sosial yang lebih luas dan menjadi hambatan dalam diskusi akademik. Oleh sebab itu, penting untuk mahasiswa *introvert* mengembangkan strategi komunikasi yang dapat membantu mahasiswa *introvert* merasa nyaman dalam membangun hubungan sosial.

Sedangkan mahasiswa dengan kepribadian *ekstrovert* yaitu keterbalikan dari mahasiswa *introvert*. Mahasiswa *ekstrovert* cenderung memiliki minat sosial yang lebih tinggi, terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain, dan merasa nyaman dalam lingkungan sosial yang ramai.⁵ Ketika komunikasi interpersonal berlangsung mahasiswa dengan kepribadian *ekstrovert* akan cenderung lebih aktif dan lebih berenergi, merasa nyaman

⁴ Risydah Fadilah, Febri Adhar, dan Ichsani Walidaini, "Pandangan Carl Gustav Jung Terhadap Psikologi Kepribadian," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 6, (2023): h.699.

⁵ Risydah Fadilah, Febri Adhari dan Ichsan Walidaini, "Pandangan Carl Gustav Jung Terhadap Psikolog Kepribadian," *Jurnal Ilmiah Multidisipli* 1, No. 6, (2023): h. 700.

untuk bergaul, mudah dalam memulai obrolan dan lebih terbuka dalam mengekspresikan pendapat dan perasaan.⁶

Mahasiswa kepribadian *introvert* adalah kepribadian seseorang yang cenderung lebih menyukai untuk melakukan aktivitas seorang diri. Mahasiswa dengan kepribadian *introvert* bukan berarti mereka anti sosial. Akan tetapi, cara mereka berkomunikasi dengan orang lain berbeda. Mahasiswa *introvert* akan lebih senang menghabiskan waktu sendirian atau berada di lingkungan yang membuat mereka merasa nyaman. Sehingga mereka dapat mengekspresikan segala hal yang ingin disampaikan kepada orang-orang tertentu. Mahasiswa *introvert* terkadang merasa sulit ketika menjalani komunikasi interpersonal ini. Karena, proses yang mereka lalui, seperti kecemasan, kegelisahan dan rasa ingin segera mengakhiri interaksi dengan orang lain.⁷

Mahasiswa *introvert* akan cepat merasa lelah dan energi mereka akan cepat terkuras ketika berinteraksi dengan banyak orang.⁸ Ketika mahasiswa *introvert* merasa lelah saat bersosialisasi dengan orang banyak, mahasiswa *introvert* akan memisahkan diri dari keramaian, untuk mengisi ulang energi yang terkuras setelah berkomunikasi atau berinteraksi dengan banyak orang. Oleh karena itu, mahasiswa *introvert* membutuhkan waktu untuk mengisi kembali energi mereka dengan cara menyendiri.⁹ Mereka lebih suka melakukan kegiatan yang tenang dan sendiri untuk mengisi kembali energi mereka seperti mendengarkan musik, membaca buku, bermeditasi dan

⁶ Adhitya Subtinanda, dan Nina Yuliana, "Kepribadian *Introvert* dan *Eksrovert* Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UINTIRTA," *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, No. 2, (2023): h. 3.

⁷ Risydah Fadilah, ed al., eds., "Analisis Kepribadian Anak *Ekstrovert* Menurut Teori Carl Gustav Jung," *Jurnal Pendidikan dan Dakwa* 3, No. 5, (2023): h. 881.

⁸ Khairun Nisa, Mirawati, "Kepribadian *Introvert* Pada Remaja," *Jurnal Pendidikan* 1, No. 2, (2022): h. 608.

⁹ Genta Nugraha dan Zuhriah, "Kepribadian *Introvert* Dalam Kemampuan Bersosialisasi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi," *Jurna Ilmu Komunikasi UHO* 8, no. 2, (2023): h. 224.

kegiatan lainnya yang dapat dilakukan seorang diri atau istilah terkenalnya adalah “*Me Time*”.¹⁰

Sedangkan, mahasiswa *ekstrovert* lebih suka menghabiskan waktu dengan cara berinteraksi dengan orang, dari pada menghabiskan waktu sendiri. Mahasiswa *ekstrovert* cenderung merasa cepat bosan jika menghabiskan waktu seorang diri terlalu lama. Hal ini, karena energi mahasiswa *ekstrovert* berasal dari interaksi sosial. Maka dari itu, mahasiswa *ekstrovert* lebih aktif dalam organisasi, lebih suka bekerja dalam kelompok yang cukup besar.¹¹

Maka, tak jarang mahasiswa *introvert* lebih memilih untuk menghindari interaksi sosial dengan banyak orang, hal ini membuat mereka kesulitan dalam membangun hubungan sosial terutama dengan orang baru. Tantangan ini semakin nyata ketika mahasiswa *introvert* harus berdiskusi dalam kelompok besar atau mengikuti kegiatan organisasi kampus, di mana mereka merasa cemas saat berbicara, sulit untuk memulai pembicaraan dan kurangnya rasa percaya diri.¹² Sedangkan sebagai seorang mahasiswa harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk dapat berbicara di depan umum atau menjawab pertanyaan di lingkungan akademik.¹³

Mahasiswa *introvert* seringkali dipandang negatif oleh masyarakat umum, seperti dianggap sombong, tidak ramah, lebih suka menyendiri, dan tidak tertarik dengan orang lain. Namun sebenarnya, mahasiswa *introvert* memiliki cara tertentu dalam berkomunikasi. Mahasiswa *introvert* lebih

¹⁰ Risydah Fadilah, Febri Adhar, dan Ichsani Walidaini, “Pandangan Carl Gustav Jung Terhadap Psikologi Kepribadian,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 6, (2023): h. 700.

¹¹ Risydah Fadilah, Febri Adhari, dan Ichsani Walidaini, “Pandangan Carl Gustav Jung Terhadap Psikologi Kepribadian,” *Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 2, (2023): h. 700.

¹² Muhammad Farel Saputra, al et., eds., “Kepribadian Interoververt Dalam Kemampuan Bersosialisasi Pada Mahasiswa.” *Al-Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, No. 2, (2024): h.55.

¹³ M. Maulana Rizik Sihabudin, Maria Fitriah, dan Desi Hasbiyah, “Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa di Lingkungan Kampus,” *Visi Komunikasi* 23, No. 02, (2024): h. 124.

menyukai komunikasi dengan sedikit orang dan lebih suka membangun hubungan yang mendalam. Bahkan, mereka bisa lebih cerewet ketika berada di lingkungan yang personal atau akrab dengannya. Akan tetapi di lingkungan kampus belum sepenuhnya memahami akan hal ini.¹⁴

Dengan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti Mahasiswa IIQ Jakarta angkatan 2021 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD), karena mahasiswa FUD IIQ Jakarta terdiri dari mahasiswa dengan berbagai kepribadian, termasuk *introvert* dan juga *ekstrovert*, dan sebelumnya belum ada yang meneliti tentang pola komunikasi mahasiswa kepribadian *introvert* di kampus IIQ Jakarta. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa *Introvert* Dalam Membangun Hubungan Sosial (Studi Kasus Mahasiswa IIQ Jakarta FUD Angkatan 2021)”**.

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pola komunikasi interpersonal mahasiswa berkepribadian *introvert*, dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika komunikasi interpersonal mahasiswa berkepribadian *introvert*.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka muncullah beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis dalam penelitian ini, diantaranya:

¹⁴ Adhitya Subtinanda dan Nina Yuliana, “Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert* dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA,” *Pendidikan Non Vormal* 1, No. 2, (2023): h. 15.

- a. Mahasiswa berkepribadian *introvert* lebih nyaman untuk melakukan interaksi individu atau dengan kelompok kecil.
- b. Mahasiswa *introvert* cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan komunikasi interpersonal, khususnya dalam situasi sosial yang menuntut keterbukaan dan keberanian untuk memulai percakapan.
- c. Energi mahasiswa *introvert* akan cepat terkuras dan merasa lelah ketika melakukan interaksi sosial dengan banyak orang.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup masalah untuk menghindari interpretasi yang keliru dan agar pembahasan fokus pada topik yang telah ditentukan. Adapun batasan masalah penulis yaitu, pertama, bahwa subjek penelitian ini ialah mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Fakultas Ushuluddin dan Dakwah angkatan 2021. Kedua, objek dari penelitian ini ialah pola komunikasi interpersonal mahasiswa *introvert* dalam membangun hubungan sosial.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola komunikasi interpersonal mahasiswa *introvert* di kampus?
- b. Faktor apa yang menghambat komunikasi interpersonal mahasiswa *introvert*?
- c. Bagaimana peran teman yang *ekstrovert* dalam mendukung komunikasi interpersonal mahasiswa *introvert*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas dapat disimpulkan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pola komunikasi interpersonal pada mahasiswa *introvert* di kampus.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat komunikasi interpersonal mahasiswa *introvert*.
- c. Untuk mengetahui bentuk dukungan yang diberikan mahasiswa *ekstrovert* kepada mahasiswa *introvert* dalam membangun hubungan sosial.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diberikan sebagai berikut:

- a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana mahasiswa *introvert* berkomunikasi dan membangun hubungan sosial dengan orang lain. juga dapat digunakan untuk mengembangkan program *intervensi* dan strategi yang dapat membantu mahasiswa *introvert* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka dan membangun hubungan sosial yang lebih positif.

- b. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan membantu mahasiswa *introvert* untuk membangun hubungan sosial yang lebih positif dan memuaskan,

serta meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional mereka agar lebih percaya diri.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari literatur review yang penulis lakukan, penulis mendapati literatur review yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Juli dengan judul “*Peran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dalam Upaya menjaga kesehatan mental. (Penelitian Di Asrama Putri Mahasiswa Landak Kalimantan Barat)*” Hasil dari penelitian ialah komunikasi interpersonal memiliki peran yang penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia baik dengan individu, lingkungan maupun Kesehatan mental seseorang. Dengan adanya komunikasi interpersonal dapat membantu meringankan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh setiap orang, baik dengan cerita ke teman, keluarga ataupun Tuhan.¹⁵

Adapun perbedaan penelitian Juli dengan penelitian penulis ialah penelitian Juli fokus membahas peran komunikasi interpersonal dalam menjaga Kesehatan mental, sedangkan penelitian penulis fokus membahas tentang pola komunikasi interpersonal mahasiswa *introvert* dalam membangun hubungan sosial. Adapun kesamaannya yaitu sama-sama membahas tentang komunikasi

¹⁵Juli, “Peran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dalam Upaya menjaga kesehatan mental (Penelitian Di Asrama Putri Mahasiswa Landak Kalimantan Barat).” (Skripsi Sarjana, Prodi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, 2023)

interpersonal, metode penelitiannya pun sama, sama-sama menggunakan metode kualitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Widya Zulfa Ulwiyah, yang berjudul “*Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo di lingkungan belajar Dalam Perspektif Psikologi Sosial.*” Penelitian ini membahas tentang bagaimana siswa VII *ekstrovert* dan *introvert* berinteraksi dengan sesama dalam pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.¹⁶ Fokus penelitian ini yaitu pada siswa berkepribadian *introvert* dan *ekstrovert* kelas VII G SMP Ponegoro di lingkungan belajar dengan psikologi sosial sebagai salah satu aspek pendukung dalam pembelajaran IPS terhadap perkembangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Widya Zulfa Ulwiyah yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Letak perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Widya Zulfa Ulwiyah yaitu Siswa SMP kelas VII, sedangkan objek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Tahun 2021.
3. Skripsi yang ditulis oleh Alfiah Nurdianti dengan judul “*Gambaran Introvert Pada Mahasiswa Pengguna Twitter.*” Penelitian ini berfokus kepada bagaimana gambaran *introvert* pada mahasiswa pengguna *twitter*, di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa gambaran *introvert*

¹⁶ Widya Zulfa Ulwiyah, “Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo di lingkungan belajar Dalam Prespektif Psikologi Sosial.” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2020)

pada mahasiswa pengguna *twitter* terbentuk atas pengalaman yang dialaminya baik secara internal maupun eksternal.¹⁷

Adapun Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Alfiah Nurdianti yaitu menggunakan metode kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta pengumpulan data baik dari buku maupun jurna. Perbedaannya adalah penelitian Alfiah berisikan tentang gambaran mahasiswa *introvert* pengguna *twitter*, sedangkan penelitian ini membahas tentang pola komunikasi interpersonal mahasiswa *introvert* dalam membangun hubungan sosial dilingkungan kampus.

4. Skripsi yang ditulis oleh Desi dengan judul “*Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Social Skill Mahasiswa Introvert Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.*” Skripsi ini membahas tentang peran teman sebaya yang mampu meningkatkan *social skill* mahasiswa *introvert* untuk mengetahui problematika *social skill* mahasiswa *introvert* studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.

Persamaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Desi adalah tentang peran teman sebaya dalam meningkatkan *social skill* mahasiswa *introvert*, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi yang digunakan oleh mahasiswa *introvert* dalam membangun hubungan sosial di lingkungan kampus. Selain itu, teori yang digunakan juga berbeda,

¹⁷ Alfiah Nurdianti, “Gambaran Introvert Pada Mahasiswa Pengguna Twitter.” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023)

penelitian yang dilakukan Desi menggunakan teori jendela Johari Window, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teori Joseph A. Devito.¹⁸

5. Skripsi yang ditulis oleh Ade Amelia Sembiring dengan judul “*Meningkatkan Sosial Interest Pada Siswa Introvert Melalui Konseling Individual Pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020.*” Penelitian ini memfokuskan untuk meningkatkan sosial interest pada siswa *introvert* pada siswa kelas X MIPA-1 SMA YPK Medan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Ade Amelia Sembiring yaitu terletak pada jenis penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini yaitu mahasiswa kepribadian *introvert* sedangkan penelitian Ade Amelia yaitu siswa kelas X SMA.¹⁹

Hasil dari tinjauan Pustaka yang dilakukan penulis, maka penulis belum menemukan adanya judul yang serupa dengan judul yang diajukan. Dikarenakan belum ada judul dan permasalahan yang serupa, maka penulis tertarik untuk mengajukan judul skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Berkepribadian *Introvert* Dalam Membangun Hubungan Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Angkatan 2021)”.

¹⁸ Desi, “Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Social Skill Mahasiswa Introvert Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negri Parepare, 2020)

¹⁹ Ade Amelia Sembiring, “*Meningkatkan Sosial Interest Pada Siswa Introvert Melalui Konseling Individual Pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020.*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2020)

Kekuatan dari judul yang penulis angkat ialah, penulis membahas tentang pola komunikasi interpersonal mahasiswa kepribadian *introvert*. Mengingat bahwa komunikasi interpersonal memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial mahasiswa, terutama bagi mahasiswa *introvert* yang cenderung lebih tertutup dalam berinteraksi. Karena kecenderungan mahasiswa *introvert* yang lebih tertutup terhadap dunia luar dan lebih nyaman dengan lingkungan yang tenang membuat mahasiswa *introvert* sering kali mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul pola komunikasi interpersonal mahasiswa berkepribadian *introvert* dalam membangun hubungan sosial (Studi Kasus Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Angkatan 2021)".

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan juga kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis dan juga menafsirkan data untuk menjawab rumusan masalah. Metode ini mencakup Langkah-langkah sistematis yang dilakukan secara rasional dan empiris untuk mendapatkan hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.²⁰

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dan menggunakan teori Joseph A. Devito yang mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang yang telah

²⁰ "Metode Penelitian: Pengertian, Jenis, Dan Contoh Lengkap Untuk Penelitian Anda," *Content*, accessed June 25, 2025, <https://survey.id/portal/metode-penelitian-pengertian-jenis-dan-contoh-penerapannya>.

memiliki hubungan, dan biasanya terjadi pada kelompok kecil, dan komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif berdasarkan lima aspek yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.²¹

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang disertai respons mendalam mengenai tentang fenomena yang dikaji terhadap kasus-kasus yang sifat masalahnya berbeda-beda. Dalam penyajiannya dapat berbentuk kata, kalimat, ungkapan narasi dan gambar. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara mendalam.²²

Pendekatan Fenomenologi ialah studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut.²³ Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi untuk menggali dan memahami secara menyeluruh pengalaman subjektif mahasiswa berkepribadian *introvert* dalam membangun hubungan sosial di lingkungan kampus. Pendekatan fenomenologi ini, memungkinkan penulis untuk menelusuri lebih jauh bagaimana cara mahasiswa *introvert* berkomunikasi dan membangun hubungan sosial.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah instrumen kunci penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa

²¹ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang: KARISMA Publishing Group, 2011), h. 252.

²² Abdul Fattah Nasution, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harva Creative, 2023), h. 3.

²³ Gusmira Wita, dan Irhas Fansuri Mursal, "Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sbuah Studi Tentang Konstruksi makna," *Jurnal Ilmu Humaniora* 6, No. 2, (2022): h. 325

²⁴ Nursanjaya, "Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Administrasi bisnis* 4, No. 1, (2021): h. 133

penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti sebuah objek dalam bentuk naratif dengan cara menjelaskan secara rinci masalah tersebut, diperkuat dengan argumen berdasarkan data primer dan juga sekunder.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memahami pola komunikasi interpersonal mahasiswa *introvert* dalam membangun hubungan sosial. Penelitian kualitatif memungkinkan penulis untuk menggali lebih dalam bagaimana mahasiswa *introvert* berinteraksi serta membangun hubungan dengan orang lain di lingkungan kampus.

2. Sumber Data

Sumber data ialah sesuatu yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah, mencapai tujuan penelitian, serta menyimpulkan hasil temuan penulis. Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam hal ini, data primer diperoleh melalui cara observasi, dokumentasi, serta wawancara.²⁵ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Fakultas Ushuluddin dan Dakwah angkatan 2021 dengan jumlah 18 informan, yang terdiri dari dua jurusan yaitu jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

²⁵ Asep Nurwanda, Elis Badriah. "Analisis Program Inovasi desa dalam Mendorong Perkembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, No. 1, (2020): h. 71

dokumentasi yang telah ada sebelumnya.²⁶ Data jenis ini diperoleh penulis dari dokumen terkait yang diambil dari buku-buku, jurnal, website yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dengan berbagai sumber dan dengan bermacam-macam teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, terdapat 3 macam Teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan yaitu teknik penelitian dengan cara mengamati perilaku dan interaksi secara langsung dalam konteks alami atau situasi yang relevan dengan penelitian.²⁷ observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan juga pencatatan secara sistematis dan terarah terhadap gejala pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat baik berbentuk ruang, tempat, objek, peristiwa, perbuatan atau kegiatan yang terjadi.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik wawancara semi terstruktur dengan jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara *snowball* untuk mendapatkan informasi dan data. Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan.²⁸ Wawancara *snowball* merupakan salah satu metode pengambilan data/sampel dari suatu populasi yang tidak sama. Metode ini menggunakan sejumlah kecil responden

²⁶ Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda," *Jurnal Mahasiswa* 1, (2021): h. 121

²⁷ Akbar Iskandar, et al., eds., *Dasar Metode Penelitian*, (Makasar: Cendikiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), h. 18

²⁸ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), h. 48

awal yang memenuhi kriteria tertentu untuk merekomendasikan peserta lain dari jaringan sosial mereka, prosedur ini terus berlanjut hingga jumlah data yang diinginkan tercapai.²⁹

Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara di mana subjek yang diwawancarai dapat menjawab pertanyaan yang diajukan secara bebas dan tidak dibatasi asalkan tetap sesuai dengan tema yang ditentukan. Teknik wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara di mana pewawancara memiliki kerangka pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, akan tetapi tetap fleksibel dalam mengajukan pertanyaan tambahan atau mengubah urutan pertanyaan sesuai dengan tanggapan responden.³⁰

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua proses wawancara yang berbeda yakni, wawancara tertulis dan wawancara lisan (langsung). Dalam melakukan wawancara tertulis melalui media *WhatsApp* dengan 4 informan, dikarenakan jadwal yang tidak sinkron dengan informan dan juga jarak yang terlalu jauh antara penulis dan informan sehingga, tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara secara tatap muka. Sedangkan wawancara langsung dengan 7 informan. ini melalui wawancara tatap muka.

Dalam proses wawancara ini terdapat hambatan yakni, berkurangnya jumlah informan yang ditentukan penulis sebanyak 18 mahasiswa menjadi 11 Mahasiswa yang berhasil penulis wawancarai. Dikarenakan 7 Mahasiswa tersebut, menolak untuk diminta keterangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data, baik dalam bentuk buku, atau pun bentuk

²⁹ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel *Purposive* Dan *Snowball Sampling*," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejara* 6, No. 1, (2022): h. 35.

³⁰ Aslihatul Rahmawati, ed al., eds., "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang," *Abdimas Prakasa Dakara*, (2024): h. 137.

arsip, jurnal, tulis angka, atau gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian. Setelah data-data terkumpul, maka penulis akan menjelaskan dengan tujuan pengumpulan data dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data yang akurat dan konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara yang digunakan oleh penulis untuk menarik kesimpulan dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya, sehingga memudahkan penulis untuk menjelaskan hasil temuan kepada orang lain. dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tiga tahapan dalam menganalisis data, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dalam menganalisis data yang melibatkan proses pemilihan, penyaringan, dan penyederhanaan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Tahapan ini dilakukan bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam proses ini, penulis mengelompokkan atau menggolongkan, memperjelas data, serta membuang data yang kurang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang tersaji menjadi lebih terarah, mudah dipahami, dan menghasilkan kesimpulan yang valid.³¹

b. Sajian Data

Setelah melakukan proses pemilihan, penyaringan dan penyederhanaan data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Dimana data dapat disajikan

³¹ Rony Zufirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 3, No. 2, (2022): h. 150.

dalam bentuk teks naratif, grafik, bagan, dan matriks. Berbagai bentuk penyajian data ini berfungsi untuk menyatukan informasi secara utuh serta mempermudah pemahaman terhadap situasi yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu, penyajian data dipahami sebagai serangkaian informasi yang tersusun secara sistematis, dan mengorganisir hasil reduksi data ke dalam pola tertentu agar lebih mudah dipahami dan digunakan sebagai dasar untuk perencanaan selanjutnya.³²

c. Verifikasi/Kesimpulan

Setelah melakukan proses reduksi dan penyajian data, maka tahap akhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan ini dapat diperoleh jika proses reduksi dan juga penyajian data telah dilakukan secara menyeluruh. Pada tahap ini, penulis meninjau kembali semua data, serta hasil analisis lainnya, untuk memperkuat teori yang sudah ada atau menyempurnakannya. Langkah ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dan didukung oleh data yang valid dan konsisten selama proses pengumpulan data di lapangan. Ini menghasilkan gambaran atau deskripsi yang lebih jelas tentang objek yang diteliti.³³

5. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data adalah prosedur yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar adanya dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi, yang menggabungkan beberapa teknik dan pengumpulan

³² Siti Fadjarajani, et al., eds., *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), h. 205.

³³ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 3, No. 2, (2022): h. 150.

data yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid.³⁴

Triangulasi digunakan sebagai cara untuk membandingkan sekaligus memverifikasi tingkat keabsahan suatu informasi yang dikumpulkan. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengurangi kemungkinan munculnya bias, kesalahan dalam penafsiran, maupun kecenderungan subjektif selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan wawancara dari sejumlah informan dengan hasil pengamatan di lapangan serta dokumen terkait. Selain itu, penulis juga menggunakan triangulasi teknik, yakni dengan menggabungkan metode wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi untuk memperkuat keandalan data.

6. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan. Dimulai sejak bulan Maret hingga bulan Juni 2025 dengan lokasidi IIQ Jakarta. Dalam proses persiapan wawancara penulis menyusun kerangka wawancara yang akan digunakan untuk memastikan bahwa pertanyaan yang relevan dengan penelitian diajukan dan tidak keluar dari topik pembahasan.

G. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan yang digunakan dalam penulisan ini mengacu kepada buku pedoman skripsi yang digunakan sebagai acuan penulisan skripsi di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2021. Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, dan pada setiap bab terdapat beberapa sub bab pembahasan sebagai berikut;

³⁴ Dedi Susanto, Risnita, dan M.Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal Pendidikn, Sosial dan Humaniora* 1, No. 1, (2023): h. 59.

Bab i berisikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ii membahas mengenai kajian teori yang didalamnya mencakup landasan teori serta pengertian komunikasi interpersonal, ciri-ciri *introvert* serta *ekstrovert*, strategi serta faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi mahasiswa *introvert* dan hubungan sosial mahasiswa *introvert*.

Bab iii berisikan tentang gambaran umum Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta serta profil Fakultas ushuluddin dan Dakwah.

Bab iv berisikan hasil penelitian yang mencakup pembahasan mengenai pola komunikasi interpersonal mahasiswa *introvert*, hambatan mahasiswa *introvert* dalam membangun hubungan sosial, serta peran teman *ekstrovert* dalam membantu mahasiswa *introvert* bersosialisasi.

Bab v: merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup dari keseluruhan rangkaian penelitian dari pola komunikasi interpersonal mahasiswa kepribadian *introvert* dalam membangun hubungan sosial. Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran yang ditarik secara ringkas, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa berkepribadian *introvert* di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta angkatan 2021 memperlihatkan pola komunikasi interpersonal yang selektif dalam memilih lawan bicara, lebih nyaman menjadi pendengar aktif, serta memberikan respon yang lambat namun penuh pertimbangan. Mereka lebih efektif berkomunikasi dalam interaksi dua arah atau kelompok kecil dibandingkan forum besar yang ramai. Selain itu, mahasiswa *introvert* sering memanfaatkan media tidak langsung seperti pesan tertulis untuk mengurangi kecanggungan dalam menyampaikan gagasan. Pola komunikasi tersebut membuat mereka membutuhkan waktu lebih lama dalam membangun kedekatan, namun ketika rasa nyaman sudah terjalin, hubungan sosial yang mereka bangun cenderung lebih mendalam, berkualitas, dan berlandaskan kepercayaan.
- b. Hambatan komunikasi interpersonal mahasiswa *introvert* muncul dari faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi rasa cemas, *overthinking*, kecenderungan menutup diri, keterbatasan energi sosial, dan kurangnya rasa percaya diri yang

membuat mereka sulit mengekspresikan diri sebagai komunikator maupun memberikan respons optimal sebagai komunikan. Sementara itu, faktor eksternal berupa stigma sosial terhadap kepribadian introvert serta suasana kampus yang kompetitif semakin memperkuat hambatan komunikasi dua arah, sehingga interaksi menjadi tidak seimbang. Dampaknya, mahasiswa *introvert* membutuhkan waktu lebih lama untuk membangun kepercayaan, kedekatan emosional, dan jaringan sosial, sehingga kualitas hubungan sosial mereka di kampus berkembang lebih lambat dibandingkan mahasiswa *ekstrovert*.

- c. teman *ekstrovert* memiliki peran penting dalam mendukung komunikasi interpersonal mahasiswa *introvert* dengan cara menjadi komunikator aktif yang memulai percakapan, memberi feedback positif, serta menciptakan suasana interaksi yang lebih terbuka dan setara. Dukungan ini membantu mahasiswa *introvert* yang cenderung pasif sebagai komunikan untuk merasa lebih dihargai, percaya diri, dan berani mengekspresikan gagasannya. Selain itu, teman *ekstrovert* juga berfungsi sebagai mediator yang memperluas lingkaran sosial introvert, sehingga komunikasi dua arah dapat terjalin lebih efektif. Dengan adanya dukungan ini, mahasiswa *introvert* lebih mudah membangun interaksi yang sehat, memperkuat relasi sosial, serta mengurangi hambatan komunikasi interpersonal di lingkungan kampus.

B. Saran

Adapun saran yang penulis berikan yaitu:

- a. Mahasiswa *introvert* diharapkan untuk terus mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal secara bertahap untuk membantu membangun relasi sosial yang lebih luas tanpa harus keluar dari zona nyaman. Dengan memulai dari lingkaran

pertemanan kelas atau mengikuti organisasi sesuai dengan minatnya.

- b. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas lingkup studi dengan melibatkan subjek penelitian dari jurusan dan angkatan yang lebih beragam. Penggunaan observasi jangka panjang serta integrasi teori-teori komunikasi lain juga dapat memperkaya pemahaman terhadap dinamika komunikasi interpersonal mahasiswa *introvert* dalam konteks yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Devito, Joseph A., *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang: KARISMA Publishing Group, 2011), h. 252.
- Nasution, Abdul Fattah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harva Creative, 2023), h. 3.
- Iskandar, Akbar, et al., eds., *Dasar Metode Penelitian*, (Makasar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), h. 18.
- Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), h. 48
- Fadjarajani, Siti, et al., eds., *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), h. 205.
- Widjaja, *KOMUNIKASI Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Paembang: Bina Aksara, 1986), h. 8.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 11.
- Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), h. 10.
- Nuraini, Novia, et al., eds., *Pengembangan Kepribadian*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024), h. 39.
- Soemohadiwidjojo, Arini T., *Bekarya Dalam Hening*, (T. tp.: Penerbit CV Risa Terbit, 2020); h. 9.
- Hosen, Ibrahim, *Pemikiran Ibrahim Hosen Tentang Pembaharuan Hukum Islam Di Indonesia*, (Tangerang Selatan: Yayasan Ibrahim Hosen, 2023); h. 45.
- Khotimah, Umi Khusnul, et al., eds., *Aku & IIQ Peran dan Kiprah Wanita IIQ: Antara Ide dan Fakta Kelangkaan Ulama Wanita*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta); h. 10.
- Alfaruqy, Muhammad Zulfa, dan Isnaeni Anggun Sari, "Dinamika Psikologis Dan Harapan Mahasiswa Sebagai Generasi Digital," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 9, No. 2, (2023): h. 878.
- Muslikhah, Febri Palupi, at al., eds., *Ilmu Komunikasi*, (Bogor: INAIS Press 2024); h. 44.
- Rahmi, Siti, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*, (Aceh: Ayiah Kuala University Press, 2021); h. 10.

Jurnal

- Juli dan Fadjarini Sulistyowati, “Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Di Asrama Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental,” *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan* 2, No. 1,(2023): h. 4.
- Muhad, Nilna Indriani, Yuandini Az Zulfa, dan Haufal Asraf, “Komunikasi Interpersonal Sebagai Alat Partisipasi dan Kolaborasi Mahasiswa,” *Komunikasi Digital dan Penyiaran Islam* 1, No. 2, (2024): h.20.
- Sulastri, Ni Made, “Identifikasi Tipe Kepribadian Seseorang Ditinjau Dari Teori Carl Jung,” *Jurnal Mandalika Literature* 06, No. 01, (2025): h.390.
- Fadilah, Risydah, Febr Adhar, dan Ichsani Walidaini, “Pandangan Carl Gustav Jung Terhadap Psikologi Kepribadian,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 6, (2023): h.699.
- Subtinanda, Adhitya, dan Nina Yuliana, “Kepribadian *Introvert* dan *Eksrovert* Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Manasiswa Ilmu Komunikasi UINTIRTA,” *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, No. 2, (2023): h. 3.
- Fadilah, Risydah, *ed al., eds.*, “Analisis Kepribadian Anak *Ekstrovert* Menurut Teori Carl Gustav Jung,” *Jurnal Pendidikan dan Dakwa* 3, No. 5, (2023): h. 881.
- Nisa, Khairun, dan Mirawati, “Kepribadian *Introvert* Pada Remaja,” *Jurnal Pendidikan* 1, No. 2, (2022): h. 608.
- Nugraha, Genta, dan Zuhriah, “Kepribadian *Introvert* Dalam Kemampuan Bersosialisasi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi,” *Jurna Ilmu Komunikasi UHO* 8, no. 2, (2023): h. 224.
- Saputra, Muhammad Farel, al et., eds., “Kepribadian *Interovert* Dalam Kemampuan Bersosialisasi Pada Mahasiswa.” *Al-Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, No. 2, (2024): h.55.
- Sihabudin, M. Maulana Rizik, Maria Fitriah, dan Desi Hasbiyah, “Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa di Lingkungan Kampus,” *Visi Komunikasi* 23, No. 02, (2024): h. 124.
- Juli, “Peran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dalam Upaya menjaga kesehatan mental (Penelitian Di Asrama Putri Mahasiswa Landak Kalimantan Barat).” (Skripsi Sarjana, Prodi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, 2023)
- Ulwiyah, Widya Zulfa, “Kepribadian *Ekstover* dan *Introvert* Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo di lingkungan belajar Dalam Prespektif Psikologi Sosial.” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Ponogoro, 2020)
- Nurdianti, Alfiah, “Gambaran *Introvert* Pada Mahasiswa Pengguna Twitter.” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023)

- Desi, "Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Social Skill Mahasiswa Introvert Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare." (Skripsi Sarjana, Fakultas Usuluddin Institut Agama Islam Negri Parepare, 2020)
- Sembiring, Ade Amelia, "*Meningkatkan Sosial Interest Pada Siswa Introvert Melalui Konseling Individual Pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020*," (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2020)
- Nasution, Abdul Fattah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harva Creative, 2023), h. 3.
- Wita, Gusmira, dan Irhas Fansuri Mursal, "Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sbuah Studi Tentang Konstruksi makna," *Jurnal Ilmu Humaniora* 6, No. 2, (2022): h. 325
- Nursanjaya, "Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Administrasi bisnis* 4, No. 1, (2021): h. 133
- Nurwanda, Asep, dan Elis Badriah. "Analisis Program Inovasi desa dalam Mendorong Perkembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, No. 1, (2020): h. 71
- Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda," *Jurnal Mahasiswa* 1, (2021): h. 121
- Lenaini, Ika, "Teknik Pengambilan Sampel *Purposive* Dan *Snowball Sampling*," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejara* 6, No. 1, (2022): h. 35.
- Rahmawati, Aslihatul, *ed al., eds.*, "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang," *Abdimas Prakasa Dakara*, (2024): h. 137.
- Zulfirman, Rony, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islmadi MAN 1 Medan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 3, No. 2, (2022): h. 150.
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M.Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal Pendidikn, Sosial dan Humaniora* 1, No. 1, (2023): h. 59.
- Adelia, Isnaini, dan Qoni'ah Nur Wijayanti, "Analisis Gejala Mahasiswa Kaum *Introvert* Di Universitas Trunojoyo Madura Terhadap Komunikasi Verbal," *Media Akademik (JMA)* 2, No. 1, (2024): h. 207.

- Nurfanifah, *al ed., eds.*, “Peran Teman Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa *Interovert* Pada Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi,” *Ilmiah Kajian Multidisipner* 8, No. 5. (2024): h. 449.
- Angraini, Citra, *et al., eds.*, “Komunikasi interpersonal,” *Multidisiplin Ilmu* 1, No. 3, (2022): h. 337.
- Badawi, Muhammad Arbi, dan Dedi Rianto Rahadi, “Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University,” *Communicology* 9, No. 1, (2021): h. 124.
- Rozi, Mohammad Fakhrol, “Pengaruh Komunikasi *Introvert* Terhadap Perubahan Lingkungan Sosial Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan Tahun 2021,” *Empati* 12, No. 05, (2023): h. 883.
- Diptania, Anak Agung Made, I Rai Hardika, dan Diah Widiawati Retnoningtias, “Kepribadian *Introvert* dan Gejala Kecemasan Sosial pada Mahasiswa Psikologi di Bali,” *Psikologi Sains & Profesi* 8, No. 3, (2024): h. 203.
- Rindu Rudianti, Aripin, dan Dedi Muhtadi, “Proses Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert*,” *Pendidikan Matematika* 10, No. 3, (2021): h. 440.
- Masni, Harbeng, Firman Tara, dan Zuhri Saputra Hutabarat, “Kontribusi Pola Asuh Orang tua Terhadap Perkembangan Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert*,” *Jendela Pendidikan* 01,
- Rahayu, Novi Putri, Riza Fatimah Zahrah, dan Deni Chandra, “Analisis Karakter Tanggu Jawab Siswa Yang Sulit Dalam Bersosialisasi (*introvert*),” *Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, No. 01, (2023): h. 5007.
- Masitoh, Imas, Predi Supriadi, dan Rina Marliani, “Dampak Kepribadian *Introvert* dalam Interaksi Sosial,” *Peneliti Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin* 1, No. 2, (2023): h. 247.
- Fauziah, Azza Nabila, dan Alfun Khusnia, “Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Pencapaian (Achievement) Hafalan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta,” *Qiro’ah* 10, No. 1, (2020): h. 68.
- Muhammad Subki, Fitrah Sugiarto, dan Sumarlin, “Penafsiran QS. Al-Hujurat (49) Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur’an Menurut Quraish Shihab dan Syaid Qutbh (Studi Komparatif atas Tafsir al-Mishbah dan Tafsir Fi Zhilalal-Qur’an),” *Al-Furqan* 4, No. 1, (2021): h. 23.
- Ridha, Muhammad, *et al., eds.*, “Sanksi Catcalling Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam,” *Jurnal Hukum Pidana Islam Al-Jinayah* 9, No. 2, (2022): h. 150.
- Widat, Faizatul, dan Nurul Lailiyah, “Strategi Pembelajaran Berbasis kepribadian: Mendukung Percaya Diri Siswa *Introvert* Di Dalam Kelas,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No. 1, (2025): h. 666.

Natsir, Muhammad, Najmuddin M. Rasul, dan Andi Ummul Khair, “Analisis Pengaruh Unsur-Unsur Komunikasi Terhadap Brand Awareness Pada Mediamarketingyoutube,” *Jurna Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntans)* 6, No. 2, (2022): h. 1320.

Lain-Lain

“Metode Penelitian: Pengertian, Jenis, Dan Contoh Lengkap Untuk Penelitian Anda,” *Content*, accessed June 25, 2025, <https://tsurvey.id/portal/metode-penelitian-pengertian-jenis-dan-contoh-penerapannya>.

Savitri, Tania, “6 Karakteristik Kepribadian *Ekstrovert* Dan Mitos Tentangnya,” *Hellosehat*, (13 September 2024). <https://hellosehat.com/mental/mental-lainnya/ekstrovert/>

Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta *Institute For Quranic Studies*, “Sejarah Singkat Pendirian IIQ Jakarta,” <https://iiq.ac.id/sejarah-singkat-pendirian-iiq-jakarta/>

“Visi dan Misi IIQ Jakarta – Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta,” n.d., accessed May 20, 2025, <https://iiq.ac.id/visi-dan-misi-iiq-jakarta/>

Istitut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, ‘Profil Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) IIQ Jakarta,’ *Publikasi*, 2019, <https://youtu.be/EvArA98tDKw?si=iLoqM5JcEPmndk-2>

Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta *Institute For Quranic Studies*, “Akreditasi BAN-PT IIQ Jakarta,” <https://iiq.ac.id/akreditasi-ban-pt-iiq-jakarta/>

“Arti Kata Komunikasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed May 23, 2025, <https://kbbi.web.id/komunikasi>.

Maimunahh Hasibuan, Semester 8 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, wawancara tertulis oleh penulis, 8 Mei 2025.

Siti Misrina Nurdina, Semester 8 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, wawancara oleh penulis di Tangerang Selatan, 3 Juni 2025.

Luthfiah Sobandi, Semeser 8 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, wawancara oleh penulis di Tangerang Selatan, 9 Juni 2025.

Tasya Gefira, Semester 8 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, wawancara oleh penulis di Tangrang Selatan, 29 April 2025.

DA, Semester 8 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, wawancara tertulis oleh penulis, 22 Maret 2025.

Nurul Jihad Zulkifli, Semester 8 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, wawancara tertulis oleh penulis, 3 Juni 2025.

Nurus Sa’adah, Semester 8 Fakultas Ushuluddin dan dakwah, wawancara oleh penulis di Tangrang Selatan, 3 Juni 2025.

Ahstriawati, Semester 8 Fakultas Ushuludin dan Dakwah, wawancara oleh penulis di Tangerang Selatan. 9 Juni 2025.